

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, dan sebagian orang ingin mengikuti insting mereka. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat dengan jumlah yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya (Ariani dan Susanti, 2015). Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah-masalah yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros (Saraswati, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Valent, 2014 mengenai alokasi pengeluaran mahasiswa FPEB UPI dalam satu bulan terlihat bahwa pengeluaran mahasiswa FPEB UPI untuk kebutuhan yang sifatnya kesenangan (membeli pulsa, nonton di bioskop, membeli baju / shopping) lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan pengeluaran mahasiswa untuk tabungan dan kebutuhan pendidikan (membeli buku, alat tulis, dan lain-lain). Misalnya saja diprogram studi pendidikan ekonomi, rata-rata prosentase pengeluaran untuk kesenangan yaitu sebesar 35,94% (pulsa sebesar 6,48%, nonton di bioskop sebesar 4,92%, beli baju / shopping sebesar 24,54%) sedangkan untuk kebutuhan pendidikan yaitu sebesar 12,33%, untuk kebutuhan kesehatan sebesar 2,60%. Begitu pula dengan tabungan yang rata-rata hanya 6,93%. Hal tersebut juga terjadi pada kalangan mahasiswa di program studi pendidikan manajemen bisnis, program studi pendidikan manajemen perkantoran, dan program studi pendidikan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kurang tertarik dalam menabung. Kesadaran menabung yang dimiliki mahasiswa masih tergolong rendah. Berdasarkan fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa tersebut menyatakan bahwa mahasiswa masih belum bisa dalam mengelola keuangan pribadinya secara tepat dan efektif sehingga perilaku keuangan yang ditunjukkan lebih menjerumus ke arah negatif.

Financial behavior menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan

mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu (Suryanto, 2017).

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang juga perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Se jauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan *literacy financial* (Widayati, 2012).

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu guna menghindari masalah dalam keuangan karena setiap orang sering dihadapkan pada situasi dimana ia harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan yang lainnya (Laily, 2014). Selain itu, literasi keuangan juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang (Lusardi dan Mitchell, 2013). Literasi keuangan juga merupakan serangkaian proses atau aktivitas guna meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2014). Literasi keuangan yang baik merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Mahasiswa yang bertanggung jawab secara keuangan berkesempatan menjadi alumni dengan pengetahuan yang lengkap serta mampu membuat keputusan

keuangan yang tepat dalam rangka mencapai kesuksesan dan kemakmuran di masa depan (Saraswati dkk, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Scheresberg, (2013); Susanti, (2013); Nujmatul, (2014); Sari, (2015); Herlindawati, (2015); Eni, (2017); Fatimah, (2017); Hamdani, (2018); Fatimah dan Susanti (2018); menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati, (2015); Sari, (2015) dan Susanti, (2017); menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar dan Kurniawan, (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dengan adanya pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan, memahami, menilai dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka (Saraswati, 2017). Melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks.

Selain itu pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Tidak dipungkiri bahwa pengetahuan keuangan sebagai hasil pembelajaran keuangan, secara teoritis keberhasilannya sangat terkait dengan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dan teknik asesmen yang digunakan dosen turut menentukan keberhasilan mahasiswa

dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2009). Belajar akan lebih baik dengan pelajaran yang relevan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Keahlian yang penting harus dipraktekkan oleh mahasiswa agar benar-benar tertanam dalam diri mereka dan bermanfaat untuk hidup mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Erawati dan Susanti 2013); (Herawati, 2013); (Sari, 2015); (Saraswati dkk, 2017) hasil dalam penelitian menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. (Fatimah, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Gender atau jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir dan mengacu pada perilaku seseorang dan mencerminkan penampilan (Khumairo, 2016). *Gender* atau jenis kelamin diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*. Diduga jenis kelamin laki-laki lebih baik dalam melakukan manajemen keuangan. Mengingat seorang laki-laki mempunyai pemikiran terkait masa depan dan akan menjadi kepala rumah tangga kelak. Misal seorang laki-laki yang belum menikah akan mengelola keuangan dengan baik guna memenuhi kebutuhan keluarganya saat berumah tangga nanti. Sedangkan pada laki-laki yang sudah menjadi kepala rumah tangga, akan mengelola keuangannya dengan cara mengelola pendapatan yang diperolehnya, berapa dana untuk kebutuhan dirinya dan berapa dana untuk kebutuhan anak istrinya. Perbedaan karakter yang dimiliki mahasiswa seperti gender akan

mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Penelitian lain yang dilakukan (Scheresbergh, 2013); (Laksmita dan Widagda, 2014); (Andrew dan Nanik, 2014) menunjukkan ada pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan pribadi.

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) adalah suatu angka yang dipakai sebagai ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai diperoleh dari hasil bagi angka mutu di bagi dengan jumlah satuan kredit semester (SKS).Tingkat intelegualitas mahasiswa dapat memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan sebab semakin tinggi indek prestasi komulatif mahasiswa maka dapat diartikan memiliki pengetahuan yang cukup luas (Nababan dan Sadalia, 2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Anisa, 2014) (Rizkiana, 2017) menyatakan bahwa ada pengaruh variabel IPK terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi IPK, semakin lebih baik mahasiswa mengelola keuangannya.

Tempat tinggal merupakan tempat dimana seseorang menetap selama jangka waktu tertentu.Selama kuliah mahasiswa pasti memiliki tempat tinggal, baik serumah dengan keluarga atau menyewa rumah sendiri yang tidak jauh dengan lokasi kampus.Tempat tinggal mahasiswa adalah tempat dimana mahasiswa menetap selama masa perkuliahan (Nababan dan Sadalia, 2013). Tempat tinggal mahasiswa sangat penting karena kenyamanan dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi prestasi belajar, jika mahasiswa tinggal jauh dari orang tua atau tinggal dikos tidak ada yang memantau atau memperhatikan sehingga jika tidak terpantau maka anak tersebut akan merasa bebas dan tidak dapat memanfaatkan waktu untuk belajar sehingga hal tersebut dapat

mempengaruhi perilaku individu (Margaretha dan Pambudhi 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto, 2017); (Budiono, 2017); menunjukkan ada pengaruh tempat tinggal terhadap *financial behavior*.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari Neni Erawati (2013) dan (Laily, 2014).Peneliti Neni Erawati (2013) mengambil judul pengaruh literasi keuangan pembelajaran di perguruan tinggi dan pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi negerisurabaya. Pada penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel ipk dan program studi dan menghilangkan variabel pengalaman bekerja karena belum banyak mahasiswa yang bekerja atau mempunyai pengalaman bekerja. Peneliti Laily, (2014) mengambil judul pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Pada penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel tempat tinggal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PEMBELAJARAN, GENDER, IPK, TEMPAT TINGGAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA (STUDI PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO DAN UNIVERSITAS JENDRAL SOEDIRMAN)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman?
3. Bagaimana pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman?
4. Bagaimana pengaruh IPK terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman?
5. Bagaimana pengaruh tempat tinggal terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang analisis pengaruh variabel independen literasi keuangan (X1), pembelajaran (X2), *gender*(X3), IPK (X4), dan tempat tinggal (X5) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen perilaku keuangan (Y).

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman semester 3 ke atas dengan asumsi bahwa mahasiswa tersebut sudah menempuh mata kuliah yang menunjang perilaku keuangan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman
- b. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman
- c. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman
- d. Untuk mengetahui pengaruh IPK terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman

- e. Untuk mengetahui pengaruh tempat tinggal terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan sebagai rujukan penelitian berikutnya mengenai perilaku keuangan.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan pemahaman materi yang telah di peroleh dari perkuliahan guna menambah wawasan yang ada. Selain itu juga sebagai prasyarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengevaluasi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki di bidang keuangan.